

Perkembangan Kognitif Peserta Didik Pada Siswa Kelas 3 SDN Pakulonan 2

Ina Magdalena^{*1}, Aan Nurchayati², Putri Rizkiyanah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Tangerang

e-mail: ^{1*}inapgsd@gmail.com, ²aannurchayati@gmail.com, ³prizkiana25@gmail.com,

Abstrak

Perkembangan kognitif adalah sesuatu yang merujuk pada perubahan-perubahan pada proses berpikir sepanjang siklus kehidupan anak sejak konsepsi hingga usia delapan tahun, Proses kognisi tersebut meliputi berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Peserta didik tidak pernah lepas dari belajar, baik di sekolah maupun dalam lingkungan keluarga. Sehingga kemampuan kognitif sangat diperlukan peserta didik dalam pendidikan. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Kita ketahui bahwa peserta didik merupakan objek yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, sehingga perkembangan kognitif sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam sekolah. Dalam perkembangan kognitif di sekolah, guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam pengembangan kognitif peserta didik perlu memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan kognitif pada anak didiknya. Orang tua juga tidak kalah penting dalam kognitif anak karena, perkembangan dan pertumbuhan anak dimulai di lingkungan keluarga. Namun, sebagian pendidik dan orang tua belum terlalu memahami tentang perkembangan kognitif anak, proses perkembangan kognitif, bahkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

Kata kunci—perkembangan kognitif, anak usia dasar, KBM

Abstract

Cognitive development is something that refers to changes in thinking processes throughout the child's life cycle from conception to the age of eight years. The cognitive process includes various aspects such as perception, memory, thoughts, symbols, reasoning, and problem solving. Students are never separated from learning, both at school and in the family environment. So that cognitive abilities are needed by students in education. Cognitive development is one of the most important aspects in the development of students. We know that students are objects that are directly related to the learning process, so cognitive development will determine the success of students in school. In cognitive development in schools, teachers as education personnel who are responsible for the cognitive development of students need to have a very deep understanding of cognitive development in their students. Parents are also important in children's cognitive because, the development and growth of children begins in the family environment. However, some educators and parents do not really understand about children's cognitive development, the process of cognitive development, and even the factors that affect children's cognitive development.

Keywords— Cognitive development, elementary age children, KBM

PENDAHULUAN

Kemampuan kognitif anak juga mengalami perkembangan tahap demi tahap. Secara sederhana, pada buku karangan (Desmita, 2009) dijelaskan kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif ini akan memudahkan

peserta didik menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu melanjutkan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan. Sehingga dapat dipahami bahwa perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan, yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya, sesuai buku karangan (Rahmaniar et al., 2021) "cognition refers to all the mental activities associated with thinking, and remembering." Pengertian yang hampir serupa dengan pengertian yang diberikan oleh Margaret W. Matlin (1994), yaitu: "cognition, or mental activity, involves the acquisition, storage, retrieval, and use of knowledge." Dalam Dictionary of Psychology karya Drever, dijelaskan bahwa "kognisi adalah istilah umum yang mencakup segenap mode pemahaman, yaitu persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian dan penalaran" (Kuper & Kuper, 2000). Pengertian ini pun hampir senada dengan pengertian pada Dictionary of Psychology karya Chaplin (2002), dijelaskan bahwa "kognisi adalah konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan, termasuk didalamnya mengamati, melihat, memperhatikan, memberikan, menyangka, membayangkan, memperkirakan, menduga, dan menilai. Secara tradisional, kognisi ini dipertentangkan dengan konasi (kemauan) dan dengan afeksi (perasaan)."

Sejumlah ahli psikologi juga menggunakan istilah thinking atau fikiran ini untuk menunjukkan pengertian yang sama dengan cognition, yang mencakup berbagai aktifitas mental, seperti: penalaran, pemecahan masalah, pembentukan konsep-konsep, dan lain-lain. Sehingga dalam hal ini, Myers (1996) menjelaskan bahwa, "thinking, or cognition, is the mental activity associated with processing, understanding, and communicating information...these mental activities, including the logical and sometimes illogical ways in which we create concepts, solve problems, make decisions, and form judgments.(Pebriani, 2017)" Atkinson, dkk, (1991) mengartikan berfikir sebagai "kemampuan membayangkan dan menggambarkan benda atau peristiwa dalam ingatan dan bertindak berdasarkan penggambaran ini. Pemecahan masalah yang berdasarkan pikiran dibedakan dengan pemecahan masalah melalui manipulasi yang nyata." Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget meyakini bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran itu menjadi lebih logis (Nur, 1998), dalam posting (Anwar Holil, 2008). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan dan dapat dipahami bahwa kognitif atau pemikiran adalah istilah yang digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya. (Desmita, 2009). Ide-ide dasar Teori Piaget dalam Perkembangan Kognitif. Beberapa konsep dan prinsip tentang sifat-sifat perkembangan kognitif anak menurut piaget, antara lain :

1. Anak adalah pembelajar yang aktif.

Menurut Piaget, anak itu tidak hanya mengobservasi dan mengingat semua yang mereka lihat dan mereka dengar secara pasif. Padahal secara natural mereka memiliki rasa ingin tahu tentang dunia mereka dan secara aktif berusaha mencari informasi untuk membantu pemahaman dan kesadarannya tentang realitas dunia yang mereka hadapi itu. Dalam memahami dunia mereka secara aktif, anak menggunakan "schema"(skema) seperti yang disebutkan oleh Piaget, yaitu konsep-konsep atau kerangka yang ada dalam pikiran anak yang digunakan untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi.(Izabella et al., 2021)

2. Anak mengorganisasi apa yang mereka pelajari dari pengalamannya.
Anak-anak itu tidak hanya mengumpulkan semua yang mereka pelajari dari fakta-fakta yang terpisah menjadi suatu kesatuan. Sebaliknya anak memberikan gambaran khusus untuk membangun suatu pandangan menyeluruh tentang dunia dan kehidupan sehari-hari.
3. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui proses asimilasi dan akomodasi.
Ketika anak menggunakan dan beradaptasi terhadap skema yang mereka buat, ada dua proses yang bertanggung jawab yaitu *assimilation* dan *akomodasi*. Asimilasi terjadi apabila seorang anak memasukkan pengetahuan baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada, yaitu anak mengasimilasikan lingkungan kedalam suatu skema. Akomodasi terjadi ketika anak menyesuaikan diri pada informasi baru, yaitu anak menyesuaikan skema yang dimilikinya dengan lingkungannya. (Latifa, 2017)
4. Proses ekuilibrasi menunjukkan adanya peningkatan ke arah bentuk-bentuk pemikiran yang lebih kompleks.
Menurut Piaget, ketika anak melalui proses penyesuaian asimilasi dan akomodasi system kognisi anak berkembang dari satu tahap ke tahap yang selanjutnya, sehingga kadang-kadang mencapai keadaan *equilibrium*, yaitu keadaan seimbang antara struktur kognisinya dan pengalamannya dilingkungan. (Dialektika & Pgsd, 2016)

Menurut Piaget, pikiran anak kecil berbeda secara kualitatif dibandingkan dengan anak yang lebih besar. Maka dia menolak tentang definisi intelegensi yang didasarkan pada jumlah jawaban yang benar dalam suatu tes intelegensi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif, adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti, adalah sebagai instrumen kunci. Berdasarkan objek kajian, penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat literatur atau kepustakaan (*library research*). *library research* adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, informasi dan berbagai macam data-data lainnya yang terdapat dalam kepustakaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, paper, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan objek kajian pada penelitian ini. Pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu teori-teori yang berkaitan dengan perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Selanjutnya, untuk mengolah dan menganalisis data, penulis menggunakan metode *content analysis* yaitu sebuah analisis terhadap kandungan isi yang berfokus pada interpretasi dari teori-teori kognitif anak usia dasar. (Rahmawati & Salehudin, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada SDN Pakulonan 2 Terdapat beberapa anak dengan Perkembangan kognitif yang berkaitan dengan perkembangan otak. Perkembangan otak yaitu :

- Perkembangan yang menyangkut ukuran (*volume*) dan fungsi otak. Kecepatan Perkembangan otak berpengaruh terhadap perkembangan kognitif manusia. Pada usia 10 tahun pada kelas 4 Sekolah Dasar berat otak sudah mencapai 95% dari otak orang dewasa, berbeda ketika bayi. baru dilahirkan yang beratnya hanya 25% otak orang dewasa. Perkembangan otak akan mempengaruhi fungsi otak untuk berfikir, seperti mengetahui, memahami, menganalisis, mensintesis, beride, bernalar, berkreaitifitas dan bertindak. Perkembangan otak terbagi menjadi dua bagian, yaitu otak kiri dan otak kanan. Perkembangan otak kiri meliputi kemampuan berfikir rasional, ilmiah, logis, analitis, dan

berkaitan dengan kemampuan belajar membaca, berhitung dan bahasa. (Nuryati & Darsinah, 2021)

- Perkembangan otak kanan meliputi kemampuan berfikir holistik, non-linier
- Non-verbal, intuitif, imajinatif dan kreatifitas. Pada fase anak usia dasar, perkembangan kognitif anak memiliki tingkatan yang berbeda-beda dimulai dari usia 7-12 tahun ke atas. Pada fase ini, perkembangan kognitif anak berada dalam dua fase yaitu pertama fase operasional konkret adalah fase ketika usia anak antara 7 sampai 11 tahun dan kedua fase operasional formal adalah fase ketika usia anak antara 11 sampai 12 tahun ke atas. (Nuryati & Darsinah, 2021) Perkembangan kognitif setiap individu berbeda-beda, ada yang cepat dan ada juga yang lambat. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya yaitu asupan gizi. (Warsita, 2018) Sebuah penelitian menunjukkan bahwa anak kekurangan gizi (malnutrisi) memiliki IQ dengan rata-rata Pada anak SD Di Pakulonon nilai anak sudah mulai berfikir dengan baik di karenakan anak sebelum masuk SD abak di tuntut harus bias baca tulis, namun untuk memaknai kalimat-kalimat yang rancu anak kelas Rendah belum bisa memaknainya, beda pada kelas tinggi yang sudah mulai bias memaknai kalimat-kalimat yang agak sulit. Proses KBM yang dilakukan mesti dikontekstualisasikan dalam kehidupan nyata, misalnya dengan menghadirkan contoh langsung dari materi yang dipelajari (modeling) dan melakukan praktek di SDN Pakulonon 2 Kelas 3 :
- langsung(eksperimen). Kedua fase operasional formal (11-12 tahun keatas) yaitu fase dimana anak sudah dapat memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terja di(hipotesis) dan sesuatu bersifat abstrak. Pada fase ini, anak dapat berfi kir kritis dan berfi kir tingkat tinggi. Anak sudah dapat menggunakan pemikiran hopotesis-deduktif dan berfikir sistematis dalam menyusun langkah-langkah strategis untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
- Dalam proses KBM, anak sudah bisa diterapkan model pembelajaran konstruktivisme dan inkuiri yang pada prinsipnya membutuhkan penalaran tinggi dan menuntut.
- siswa untuk aktif berfi kir, beride dan menarik makna dari hal yang empirik maupun abstrak. Pentingnya pemahaman terhadap setiap tingkatan kemampuan kognitif anak tersebut menjadi pedoman prioritas dalam proses penyelenggaraan pendidikan.
- Mengingat, KBM akan efektif dan anak akan mendapatkan pengetahuan secara maksimal apabila materi, strategi, model dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kemampuan kognitif anak, mulai dari tahap pemikiran yang konkret hingga pada tahap pemikiran yang formal.

Dari penulisan yang penulis lakukan dengan metode observasi lapangan, Penulis melakukan observasi di SDN Pakulonon 2 . Observasi dilakukan di kelas 3 SD, yang dibagi menjadi 3 kelompok menurut peringkat di kelas.

- Peringkat 1, 2, 3 yaitu; Ara, Anisa, Dani,
- Peringkat 4,5 yaitu: Geri, Ikhwan, sedangkan peringkat 6,7,8 yaitu: Ndila, Aditia, Tikah.

Masing-masing kelompok tersebut diwawancara menurut kelompok-kelompoknya. Semua kelompok diwawancarai dengan pertanyaan yang sama, tetapi mereka menjawab dengan jawaban mereka sendiri-sendiri, dengan jawaban yang berbeda-beda. Dari wawancara tersebut, kemudian akan dianalisis aspek perkembangan dari siswa tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan permasalahan perkembangan. Aspek yang dianalisis meliputi aspek fisik, kognitif, sosial emosional, moral, agama, seni, dan bahasa. Dilihat aspek fisik, semua siswa sehat jasmani dan rohani. Tikah secara fisik besar tinggi, tapi tidak sebanding dengan perkembangan kognitifnya. Dia terkesan lambat dalam perkembangan kognitifnya. Sedangkan Ara secara fisik sedang tetapi dia memiliki kelebihan dalam aspek kognitifnya. Pada aspek kognitif, dari ke 8 siswa, ada 1 siswi, yaitu Tikah, dia hanya pintar pada satu mata pelajaran bahasa Inggris, tetapi dalam menjawab suatu pertanyaan, dia butuh waktu lama berpikir. Aspek sosial emosial, Ara,

yang mendapat peringkat pertama, memiliki sifat yang pendiam, pintar, tanggap. Sedangkan Nabila, yang mendapat peringkat keenam, memiliki sifat cerewet, mudah gaul, ramah, cenderung emosional. Jadi orang yang pintar akademiknya belum tentu sikap sosialnya baik, sedangkan sebaliknya orang yang kurang pintar justru sosialnya baik. (Rahmaniar et al., 2021)

SIMPULAN

Perkembangan kognitif anak usia dasar merupakan salah satu aspek penting yang mesti dipahami dalam proses pendidikan khususnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Kemampuan kognitif anak usia dasar berbeda-beda disetiap tingkatan usianya. Sebagaimana menurut teori kognitif Piaget, pada anak usia dasar, perkembangan kognitif anak terbagi menjadi dua fase yaitu pertama fase operasional konkret (usia 7-11 tahun) adalah fase dimana anak sudah bisa berfikir logis, rasional, ilmiah dan objektif terhadap sesuatu yang bersifat konkret atau nyata. Pada fase ini, dalam KBM, guru mesti memberikan materi pembelajaran yang bersifat empirik (nyata) bukan yang bersifat abstrak atau khayal.

SARAN

Demikian makalah yang berjudul Perkembangan Kognitif Peserta Didik Kelas 3 SDN Pakulonon 2 yang kami buat. Harapan kami agar supaya pembaca dapat mengerti dan memahami penjelasan makalah yang masih jauh dari kesempurnaan dan penuh dengan kekurangan. Masih banyak penulisan dan penjelasan dari kelompok kami, karena kekhilafan serta masih dalam tahap pembelajaran. Dan kami juga butuh saran/kritik agar bisa menjadi motivasi bagi kami untuk belajar lebih baik dari sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengelola jurnal perkembangan kognitif peserta didik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Ina Magdalena, M.Pd dan Ibu Aan Nurchayati, M.Pd sebagai pengampu matakuliah Evaluasi pembelajaran yang telah membimbing dalam pembuatan jurnal ini. Semoga sumbangan pemikirannya bermanfaat bagi pembaca. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dialektika, J., & Pgsd, J. (2016). *Kata kunci : konsep dasar, perkembangan kognitif, Jean Piaget*. 5(1), 1–10.
- [2] Izabella, D. M., Purnamasari, V., & Darsimah, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1900–1908. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1104>
- [3] Latifa, U. (2017). Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/download/1052/297>
- [4] Nuryati, N., & Darsinah, D. (2021). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 153–162. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1186>

- [5] Pebriani, C. (2017). Pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8461>
- [6] Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2021). Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 531–539. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952>
- [7] Rahmawati, I., & Salehudin, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 404–418. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.461>
- [8] Warsita, B. (2018). Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Implikasinya Pada Strategi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Teknodik*, 200–227. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v21i3.468>
- [9] Siti Partini Suardiman, Yulia Ayriza, P. . D. (2008). *Buku Perkembangan peserta didik.pdf* (p. 183).